

TEACHER COMPETENCE IN LEARNING THROUGH PERIODIC COLLABORATIVE EDUCATIONAL SUPERVISION

KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK

Eka Herwira^{1*}, Khamsir²
SD Negeri 016/XI Talang Lindung

Naskah diterima: 27 Januari 2022; direvisi: 12 Februari 2022; disetujui: 4 Mei 2022

ABSTRACT

The teacher is one of the important components in the learning process, the teacher plays a role in creating a process of interaction in all directions between students, teachers and learning resources so that learning objectives are realized. Although the current learning system is no longer a teacher center, a teacher still plays an important role in guiding students. To improve the performance and insight of teachers in learning at SD Negeri 016/XI Talang Lindung, schools carry out action research related to the problems above. Due to the limitations of the researcher, this research is only focused on educative supervision. The subjects in this study were the teachers of SDN 016/XI Talang Lindung Sungai Bungkal District, Sungai Penuh City, where the researcher was assigned to be the principal of the 2019/2020 school year. The action is carried out in 2 cycles. The research time is from August to October 2019 in the 2019/2020 school year. In the implementation of the action, the design is carried out in 2 cycles which include; (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection. During the research the researcher collected initial data, developed a supervision program, carried out supervision, analysis, and follow-up. In data collection, the technique used was observation. and questionnaire. In this action research, it turned out that almost all of the 6 teachers were able to carry out learning well. This is evident from the results of supervision. Based on the improvement in teacher performance, both lesson plans, implementation of learning, assessment of learning outcomes, and implementation of follow-up on student assessment results, it turns out that it affects student exam results in 2019. Thus, the hypothesis proposed above can be accepted.

Keywords: *Teacher Competence, Application of Collaborative Educational Supervision*

ABSTRAK

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk menciptakan proses interaksi segala arah antara siswa, guru dan sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran terwujud. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri 016/XI Talang Lindung, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti,

maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 016/XI Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2019/2020. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Waktu penelitian adalah pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019 pada tahun pelajaran 2019/2020. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi ; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa tahun 2019. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Penerapan Supervisi Edukatif Kolaboratif

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk menciptakan proses interaksi segala arah antara siswa, guru dan sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran terwujud, (Sumiyati, 2017). Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang membuat siswa belajar bukan membuat guru belajar. Belajar aktif adalah berbagai cara membuat siswa aktif melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dalam membangun pengetahuan tentang materi yang dibelajarkan (Silberman, 2001).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbaiki visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan

seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri 016/XI Talang Lindung, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri 016/XI Talang Lindung, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah *"Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik"*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah: *Apakah dengan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik, kinerja guru dalam pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan?*

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran
- 2) Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menilai prestasi belajar
- 3) Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa.
- 4) Ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 016/XI Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2019/2020. Guru-guru di SD Negeri 016/XI Talang Lindung ada yang GTT, PNS, dan ijazahnya pun beragam, yakni ada yang berijazah diploma, dan Sarjana. Adapun data Guru SDN 016/XI Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh

Peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri 016/XI Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh karena SD itu adalah SD binaan peneliti.

Waktu penelitian adalah pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019 pada tahun pelajaran 2019/2020. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus ketiga merupakan kelanjutan dari siklus kedua kemudian siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan (Perencanaan), pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi (Observasi), dan refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1)	Nilai 81 – 100	Amatbaik (A)	Berhasil
2)	Nilai 76 – 80	Baik (B)	Berhasil
3)	Nilai 55 – 75	Cukup (C)	Belum Berhasil
4)	Nilai 0 – 54	Kurang (D)	Belum Berhasil

HASIL PENELITIAN

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang disupervisi diajak diskusi tentang format tersebut, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi dengan cara berkolaborasi secara langsung dalam PBM, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan membuat laporan bersama tentang pembelajaran. (7) Guru dan Peneliti menganalisis program yang telah dibuat untuk diperbaiki jika kurang sesuai

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut hasil pembinaan kepala sekolah melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif per siklus sebagai berikut ;

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisisnya. Gambaran yang merupakan hasil dan temuan penelitian sebagai berikut.

Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus sampai 9 September 2019.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama yaitu;

1) Kemampuan guru dalam membuat Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan tersebut, tetapi hasilnya jika kita ukur dengan indikator yang telah ditetapkan masih ada yang kurang. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	5	83
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	5	83
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	4	66,4
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	3	49,8
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	4	66,4
7	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6	5	83
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	3	49,8
	Rata - Rata Keberhasilan			71,98 %

2) Kemampuan guru dalam melaksanakan Pembelajaran

Gambaran guru dalam melaksanakan PBM berdasarkan indikator yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Hasil Melaksanakan Pembelajaran Pada Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	5	83
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	4	66,4
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	4	66,4
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	5	83
5	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
6	Menggunakan sumber belajar	6	4	66,4
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	5	83
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	5	83
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	4	66,4
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	4	66,4
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	4	66,4
	Rata - Rata Keberhasilan			72,44 %

3) Kemampuan Guru dalam Penilaian Hasil Belajar

Adapun data yang diperoleh dari pengamatan penelitian tersebut dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Hasil Pengamatan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83

2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	4	66,4
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	4	66,4
6	Menganalisis hasil belajar	6	4	66,4
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	4	66,4
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			81,3 %

4) Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	4	66,4
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	3	49,8
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
	Rata-rata Keberhasilan			59,76 %

Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 16 September sampai dengan 7 Oktober 2019. Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan temuan siklus pertama. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasinya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut.

1) Kemampuan guru dalam membuat Perencanaan Pembelajaran

Guru berdiskusi dengan peneliti sekolah untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan itu bersumber pada KD / indikator atau pokok bahasan.

Berdasarkan hasil yang dicapai ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan seperti terlihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5: Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	6	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	6	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	5	83
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100
5	Menentukan metode pembelajaran	6	5	83
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	5	83
7	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai		6	100

	(berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6		
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			92,44 %

2) Kemampuan guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengumpulan data secara langsung pada saat supervisi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6: Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	6	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	5	83
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	5	83
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	6	100
5	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
6	Menggunakan sumber belajar	6	6	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	6	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	6	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	5	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	6	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			93,81 %

3) Kemampuan guru dalam melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan data yang dikumpulkan Peneliti, guru SD Negeri 016/XI Talang Lindung dalam melaksanakan penilaian seperti terlihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7: Hasil Pengamatan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	5	83
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	6	100
6	Menganalisis hasil belajar	6	5	83
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	5	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
	Rata - Rata Keberhasilan			90,56 %

4) Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Pada setiap akhir dari pelaksanaan kegiatan siklus peneliti melakukan tindak lanjut. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian pembelajaran

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	5	83
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
	Rata-rata Keberhasilan			83

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SDN 016/XI Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

Secara umum seluruh kemampuan guru telah memperlihatkan hasil yang dikehendaki, yaitu; meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

I. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Pertama, tentang peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam pembuatan rencana pembelajaran

- 2) Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan rencana pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya rencana pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi rencana pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat mengakrabkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 2) Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 3) Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Ketiga, tentang peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam berkonsultasi dalam pembuatan perangkat penilaian.
- 2) Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan penilaian dan analisis hasil penilaian.
- 3) Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam

pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Keempat, tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
- 2) Peneliti yang berasal dari teman sejawat dapat memudahkan komunikasi antarguru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.
- 3) Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa tahun 2019.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah.

- 1) Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).
- 2) Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.
- 3) Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika Penelitinya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.

Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Penerbit PT. Rineka Cipta..
- Dadang Suhardan, 2010. *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Diera Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Dirjen Dikdasmen. 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Djazuli. 2000. *Evaluasi Hasil Belajar* : Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional(2004:2)
- Direktorat Tenaga Pendidik – Dirjen PMPTK – Depdiknas RI, 2008, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar – Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, *Supervisi Pembelajaran - Bahan Materi Bimbingan Teknis Penguatan Kepala Sekolah* , Jakarta.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang *Standar Proses* Jakarta.
- Purwadarminta, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta.
- Purwanto, Ngalim.2003.*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Bandung: Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Silberman,M.2001.*Active Learning(101 Strategi Pembelajaran Aktif)*.Yogyakarta:Pustaka Insan Madani.
- Syamsuddin, A. 2005. *Psikologi Pendidikan*.Bandung: Yulistira.
- Syamsudin. 2005. *Psikologi Pendidikan* . Bandung : PT. Remaja Rosda Karya